

## **Pola Kalimat dan Penggunaan Tata Bahasa *Comparative and Superlative* Dalam Percakapan Bahasa Inggris**

<sup>1</sup>Meta Herawati, <sup>2</sup>Ratna Catur Maharani, <sup>3</sup>Prisilla Aulia Insyani  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda Bogor  
[Mherawati246@gmail.com](mailto:Mherawati246@gmail.com), [ratnacmaharani@gmail.com](mailto:ratnacmaharani@gmail.com),  
[prisillaauliainsyani@gmail.com](mailto:prisillaauliainsyani@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Untuk mengkomunikasikan gagasan dengan seseorang bahasa mempunyai kedudukan yang amat esensial di kehidupan setiap hari. Mengutarakan tentang keinginan, pendapat, kebutuhan, dan perasaan diri setiap individu merupakan hal mendasar dari kemahiran berbahasa. Memperkuat keinginan serta hasil belajar mahasiswa semester satu melalui pembelajaran kalimat *Comparative and Superlative* merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat *Comparative and Superlative*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menggambarkan mahasiswa dalam berbahasa sehari-hari didalam kelas ataupun diluar kelas dengan menggunakan kalimat *Comparative and Superlative*. Penulisan ini juga diambil dari beberapa sumber seperti jurnal. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat membantu pelajar dalam memahami dan menerapkan kalimat *Comparative and Superlative* pada kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Percakapan Bahasa Inggris, *Comparative and Superlative*

### **PENDAHULUAN**

Untuk mengkomunikasikan gagasan dengan seseorang bahasa mempunyai kedudukan yang amat esensial di kehidupan setiap hari. Agar kehidupan bermasyarakat menjadi damai, tentram, dan aman bahasa merupakan hal yang amat esensial untuk digunakan oleh masyarakat. Pada era internasionalisasi, telekomunikasi berkembang dengan cepat, maka persaingan antarnegara pun

semakin ketat dan fundamental untuk kita menjalin komunikasi (Danis, 2018). Bahasa merupakan media fundamental dalam pendidikan. Sedangkan, pendidikan memberikan sahamnya yang berharga untuk membangun dan meningkatkan bahasa (Agustin, 2019). Bahasa asing pertama yang harus dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik, sejak awal sekolah dasar hingga perguruan tinggi menunjukkan pentingnya keberadaan pembelajaran Bahasa Inggris (Supriatna et al., 2018). Banyak negara di dunia yang menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris seperti Bahasa kedua yang harus dipahami sesudah Bahasa ibu yang telah mereka kuasai karena Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa universal yang amat utama untuk dipahamii dan dikuasai (Anisa & Sya, 2022). Mengutarakan tentang keinginan, pendapat, kebutuhan, dan perasaan diri setiap individu merupakan hal mendasar dari kemahiran berbahasa (Febriani & Sya, 2022). Kemahiran mengerti benar dan menciptakan tulisan atau teks yang diwujudkan kedalam keterampilan berbahasa, yakni *listening, speaking, reading and writing* adalah definisi dari pengertian berkomunikasi secara utuh yakni kemampuan berwacana (Darsiana, 2018). Bahasa Inggris dikenalkan kepada murid sejak ini karena Bahasa Inggris termasuk Bahasa yang universal. Peserta didik mempelajarinya ketika sekolah dasar sebagai dasar untuk perguruan tinggi (Sondakh & Sya, 2022). Setiap khalayak membutuhkan Bahasa Inggris Bahasa Internasional yang dibutuhkan oleh siapapun (Hari, 2017). Memahami bahasa tidak cuma semampunya pandai bercakap menggunakan bahasa tersebut, tetapi juga memahami dan mengetahui maksud yang tersirat di dalam ungkapan ataupun kata yang diucapkan (Sari & Lestari, 2019). Pengembangan diri dalam berbagai ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, dan terkhusus bidang pendidikan. Oleh sebab itu Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat pengembangan diri (Susanty, 2019). Pembelajaran yang menjadi kebutuhan untuk wajib kita miliki di era globalisasi saat ini adalah Bahasa Inggris (Handayani, 2024). Pembelajaran Bahasa Inggris merasakan hambatan ataupun kesulitan ketika berbicara dalam bahasa Internasional yakni Bahasa Inggris. sebagian peserta didik belum dapat dan bahkan

belum menguasai pembelajaran Bahasa Inggris (Putri & Sya, 2023). Karenanya masih belum banyak yang dapat dirasakan agar murid bisa berinteraksi dengan benar menggunakan bahasa tersebut. Inilah yang menjadi alasan belum ada hasil yang tercapai sesuai harapan (Az Zahra & Sya, 2022). Penyebabnya adalah kurangnya pengertian pembelajaran *grammar* belum konteks (Nugroho, 2023). Peserta didik wajib untuk dapat membaca, menulisnya kemudian mengucapkan kata-kata dalam kalimat Bahasa Inggris sesuai dengan pemahaman bahasa tersebut, kesulitan inilah yang terkadang membuat seseorang sulit memahami *grammar* (Susanthi, 2020). Kemahiran menggunakan bahasa adalah kemahiran bercakap dalam Bahasa Inggris dan masih banyak peserta didik yang mengalami hambatan ketika berbicara (Agus, 2023). Kita lebih percaya diri ketika berbicara kepada orang lain dari berbagai Negara itulah kenapa belajar menggunakan Bahasa Inggris sangatlah penting (Salwa et al., 2024).

Di negara kita yaitu Indonesia Bahasa Inggris cukup diajarkan di sekolah dan tidak pernah digunakan pada keseharian kita. Hal inilah yang menjadi penyebab Bahasa Inggris di negara kita dipelajari sebagai bahasa asing. Peristilahan 'bahasa asing' di bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua' (Maduwu, 2016). Mempelajari Bahasa Inggris diperlukan keahlian untuk mempelajarinya yaitu membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Di era internasionalisasi ini kita diharuskan agar mempunyai kemahiran yang baik dalam berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris (Megawati, 2016). Percakapan merupakan salah satu genre dalam kemahiran berbahasa produktif bercakap (*speaking*). Kemahiran berbahasa produktif lainnya adalah menulis. Dan keterampilan pasif adalah mendengarkan dan membaca (Nirmala, 2019). Bahasa Inggris sudah memasuki bermacam bagian dalam kehidupan bersosial, Oleh sebab itu, diperlukan pembiasaan Berbahasa Inggris di kehidupan setiap hari untuk melatih kepandaian berbicara bahasa (Thariq et al., 2020). Seseorang yang sedang belajar Bahasa Inggris seringkali mengalami kendala ketika mengucapkan kata menggunakan Bahasa Inggris secara tepat. Sebagaimana yang

ditemukan oleh peneliti, sebagian besar peserta didik seringkali mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris dengan sistem bunyi (sound system) bahasa Indonesia saat berbicara dengan Bahasa Inggris (Siregar & Wulandari, 2021). Tahap menerangkan pesan seringkali terhambat disebabkan beberapa penyebab, seperti terdapat rintangan dan kendala kemahiran bahasa (kosakata dan tata bahasa) yang kerap kali dirasakan oleh pelajar bahasa (Santosa, 2017). Kosakata dan tata bahasa merupakan bagian utama dari Bahasa Inggris tetapi kerap kali tidak diperhatikan dalam aktivitas belajar bahasa (Khasanah & Susiani, 2013). Pemahaman Bahasa Inggris yang fungsional akan mempengaruhi peningkatan kualitas dan kompetensi si pelajar sehingga dia bisa bersaing di era telekomunikasi dan mutakhir saat ini (S & Hum, 1958).

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menerapkan metode kualitatif pada penelitian ini dengan menggunakan media perolehan data yakni dengan studi literatur. Kajian atau studi literatur merupakan serangkaian aktivitas yang berkenaitan dengan cara mengumpulkan data melalui ,memahami dan meneliti, serta mengadaptasi data penelitian. Penulis melakukan tinjauan pustaka dan mengolah teori-teori yang berkaitan dengan topik. Untuk menguji Validitas data penulis juga melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai referensi dari beberapa jurnal dan buku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dua hal yang saling berkaitan erat adalah bahasa dan pendidikan. Keberadaan Bahasa Inggris sangatlah penting karena harus dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik, sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi sebagai bahasa internasional.

Media utama pendidikan adalah bahasa. sedangkan, pendidikan memberikan bagian yang berharga untuk membangun serta mengembangkan bahasa. Salah satu bahasa internasional yang harus dikuasai adalah bahasa.

Kalimat *comparative* digunakan untuk membandingkan dua atau lebih benda, orang, atau ide. Dalam Bahasa Inggris, biasanya dibentuk dengan menambahkan "-er" pada kata sifat satu suku kata (misalnya, "tall" menjadi "taller") atau dengan menggunakan "more" sebelum kata sifat yang lebih dari satu suku kata (misalnya, "beautiful" menjadi "more beautiful"). Contoh kalimat *comparative* adalah:

- "She is taller than her brother."
- "This book is more interesting than that one."

Penggunaan kalimat *comparative* membantu menunjukkan perbedaan dalam kualitas atau karakteristik antara subjek yang dibandingkan.

Kalimat *superlative* digunakan untuk menyatakan perbandingan tertinggi atau terendah di antara tiga orang atau lebih. Dalam Bahasa Inggris, biasanya dibentuk dengan menambahkan "-est" pada kata sifat atau dengan menggunakan kata "most" sebelum kata sifat. Contoh:

- "He is the tallest in the class." (Dia adalah yang tertinggi di kelas.)
- "This is the most interesting book I've read." (Ini adalah buku yang paling menarik yang pernah saya baca.)

Dalam konteks lain, kalimat *superlative* juga dapat menunjukkan kualitas atau sifat. Yang paling mencolok dari suatu objek atau subjek. penggunaan kalimat *comparative* dan *superlative* dalam Bahasa Inggris mempunyai peran penting dalam menyampaikan perbandingan kualitas, kuantitas, maupun karakteristik tertentu antara dua atau lebih subjek. Pemahaman akan bentuk dan aturan dasar dalam membentuk kata sifat dan kata keterangan *comparative* dan *superlative*

memungkinkan pembelajar Bahasa Inggris untuk menyampaikan perbandingan dengan lebih efektif.

Jenis kalimat	Contoh kalimat
<i>Comparative Sentence</i>	<i>My house is larger than hers</i>
<i>Superlative Sentence</i>	<i>My house is largest one in our neighborhood</i>

Berdasarkan analisis, terdapat pola yang konsisten dalam pembentukan kedua jenis kalimat tersebut, seperti penambahan akhiran "-er" dan "-est" untuk kata sifat pendek, serta penggunaan "more" dan "most" untuk kata sifat panjang. Selain itu, pengecualian pada aturan ini, seperti *irregular adjectives* (*good, better, best*), perlu diperhatikan karena sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Tipe adjective	<i>Comparative</i>	<i>superlative</i>
Satu suku kata	<i>Adjective + "-er"</i>	<i>Adjective + "-est"</i>
Berakhiran "e"	<i>Adjective + "-r"</i>	<i>Adjective + "-st"</i>
Satu suku kata berakhiran vokal- konsonan	Double konsonan + "-er"	Double konsonan + "-est"
Dua suku kata berakhiran "y"	Ganti "y" dengan "i" + "-er"	Ganti "y" dengan "i" + "-est"
Dua atau lebih suku kata	Tambah "more" sebelum <i>adjective</i>	Tambah "most" sebelum

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah menunjukkan pentingnya penggunaan Bahasa Inggris saat berkomunikasi dan kita harus paham dan memahami tata Bahasa dan penggunaan Bahasa Inggris serta perbedaan penggunaan antara kalimat *Comparative* dengan kalimat *Superlative*. Dengan memahami perbedaan antara *comparative* dan *superlative*, pengguna Bahasa Inggris dapat meningkatkan ketepatan dan kejelasan dalam menyampaikan ide dan informasi.

## REFERENSI

- Agus, A. rofii. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- Agustin, Y. (2019). *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*. 354–364. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Anisa, & Sya, F. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356.  
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.
- Darsiana, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demontrasi Siswa Kelas Iii Sd Negeri 157 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2), 202.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5068>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 771–781.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7903>

- Maduwu, B. (2016). *PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH*. 4(1829–7463).
- Mar Atul Khasanah, P., & Saptuti Susiani, T. (2013). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Kartu Domino Kartu Bergambar Siswa Kelas V SD*. 1–7.
- Megawati. (2016). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT TERHADAP HASILBELAJARMENULIS BAHASA INGGRIS SISWA SMP SWASTA KECAMATAN TAPOS DEPOK* Megawati Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 7(2), 93–108.  
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/157>
- Nirmala, D. (2019). Model Pembelajaran Informal Percakapan Dasar Bahasa Inggris bagi Kaum Muda. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 25–29.
- NUGROHO, B. W. (2023). Penggunaan Paragraf Dan Percakapan Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Bahasa Inggris. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 14–23.  
<https://doi.org/10.51878/teaching.v3i1.2160>
- Prastyo hari. (2017). *TATA BAHASA INGGRIS*.
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(2), 215–220.
- Putri Danis, S. M. (2018). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1*, 1([https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1\\_no3\\_2022](https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1_no3_2022)), 223–248.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- S, I. S. S., & Hum, M. (1958). International language. *Science*, 128(3335), 1388.  
<https://doi.org/10.1126/science.128.3335.1388>
- Salwa, Ridwan, C., Lubis, J. P., & Nurhaliza, S. (2024). *Perkembangan Aplikasi Berbasis Website Memudahkan*. 3(1), 1144–1152.

- Santosa, P. P. P. (2017). Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa dengan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 9(02), 182. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1172>
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Siregar, H., & Wulandari, S. (2021). Kesalahan Pelafalan pada Latihan Percakapan Bahasa Inggris Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 129–134.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Supriatna, N., Dararul, M. A., & Majalengka, U. (2018). pengaruh percakapan bahasa inggris Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Berbicara. 2(2), 245–256.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Susanty, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Teks Bahasa Inggris Melalui Teknik Skimming-Scanning Pada Mahasiswa Stit Ru Semester Ii 2017/2018. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.41>
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Fahrimal, Y., Jhoanda, R., & Von, J. W. (2020). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. 2(2).